

DESIGN THINKING REKOTOMO PRASETYO PADA PERANCANGAN MASJID AT-THOHIR-DEPOK

PENDAHULUAN

Design thinking menjadi satu hal yang selalu dilakukan oleh arsitek dalam proses mendesain suatu objek yang berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah dan mendapatkan solusi yang inovatif.

Rekotomo Prasetyo merupakan pendiri sekaligus arsitek utama firma arsitektur PT Rachnamatra. Dari beberapa karya arsitektur yang pernah dirancang, terdapat salah satu karya yang terbilang baru, yaitu Masjid At-Thohir, yang merupakan masjid milik keluarga yang cukup terpandang, yaitu keluarga Thohir.

Seiring dengan berkembangnya zaman, arsitek semakin diberi kebebasan untuk merancang tanpa batasan. Keputusan desain yang dipilih tentunya sudah melewati proses panjang design thinking sehingga dapat tercapai tujuan dan kreativitas dalam karya arsitektur yang dihasilkan.

Pertanyaan Penelitian:

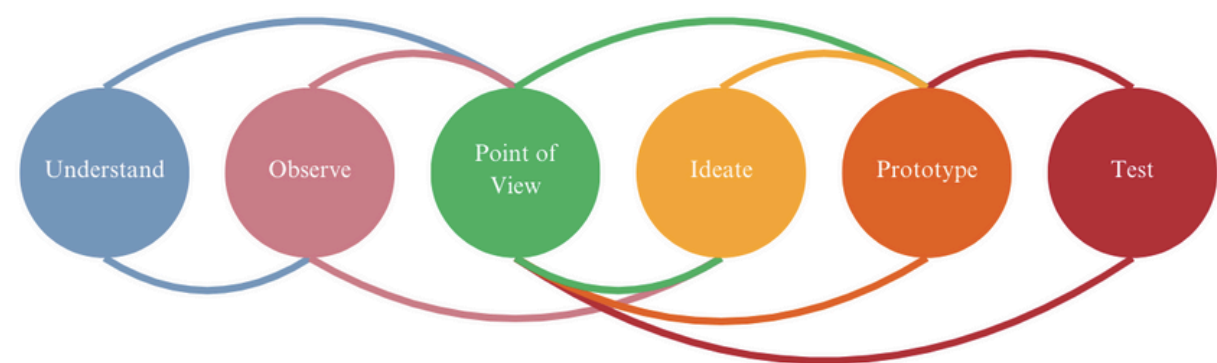
1. Bagaimana design thinking Rekotomo Prasetyo dalam proses desain masjid keluarga At-Thohir?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami proses berpikir arsitek Rekotomo Prasetyo dalam merancang Masjid At-Thohir milik keluarga Thohir yang distrukturkan berdasarkan teori design thinking.

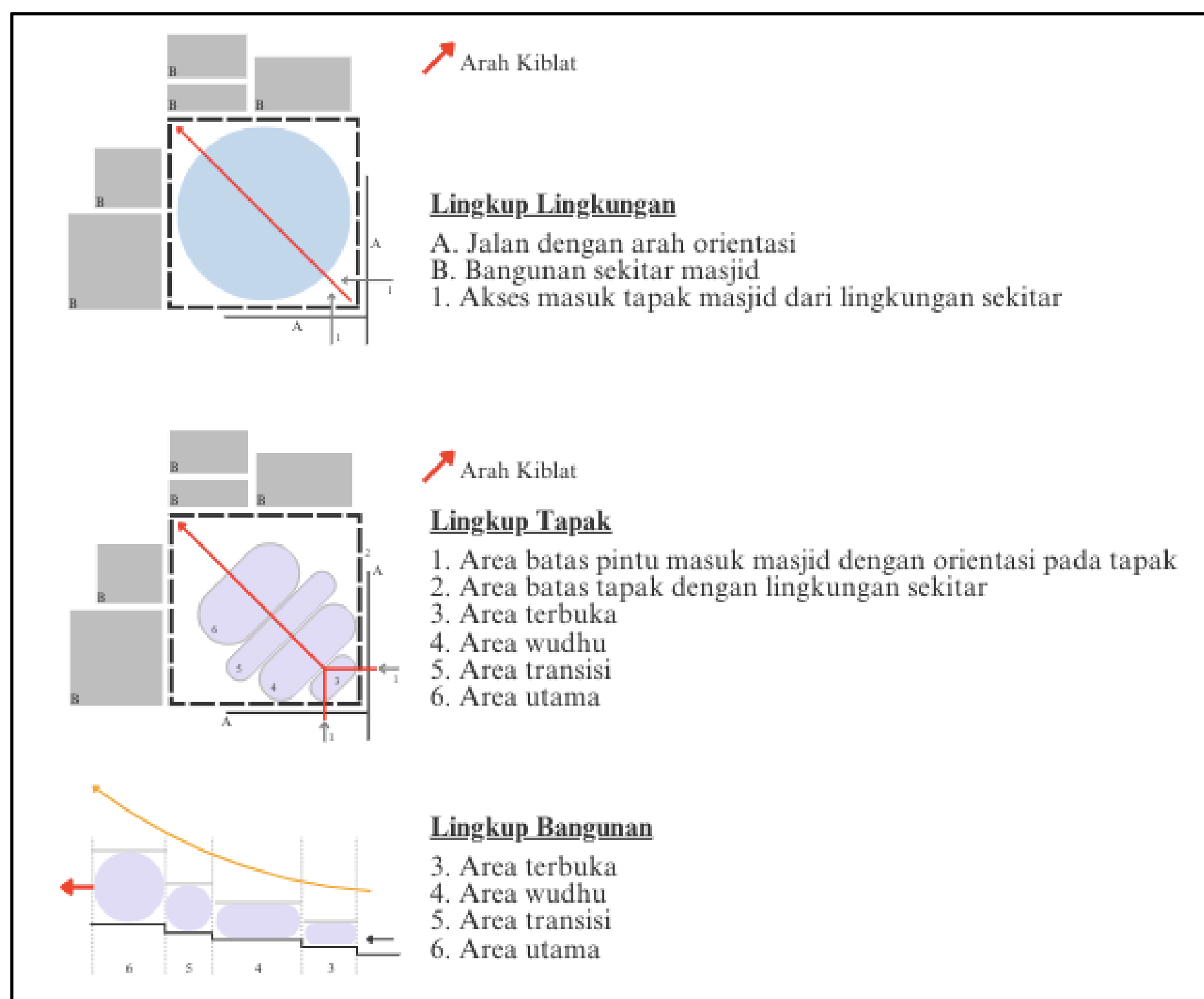
DESIGN THINKING HASSO PLATTNER

Teori Hasso Plattner menekankan pada pendekatan yang berorientasi pada penggunaannya dan memprioritaskan pemahaman mengenai kebutuhan, keinginan, dan tantangan yang akan dihadapi sehingga dapat memungkinkan arsitek untuk menciptakan solusi yang lebih sesuai dengan konteks dan pengguna yang sebenarnya.

Design thinking memiliki proses untuk mendapatkan keberhasilan dengan enam tahapan yang dilakukan secara sistematis mulai dari Understand, Observe, Point of View, Ideate, Prototype, dan Test. Pada proses ini terdapat garis-garis yang saling berhubungan yang menunjukkan pengulangan antara tahapan tersebut.



IDEOGRAM ARSITEKTUR MASJID



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memaparkan data dan hasil analisis secara deskriptif dari data lapangan, studi literatur, dan wawancara arsitek terkait proses perencanaan Masjid At-Thohir.

Analisis data dilakukan setelah kebutuhan data telah tercukupi, kemudian diolah dan disusun menjadi satu-kesatuan yang saling mendukung. Kesimpulan dihasilkan dengan memperlihatkan kesinambungan dari hasil paparan proses rancangan Rekotomo Prasetyo pada Masjid At-Thohir yang dikaji melalui teori pendukung dengan hasil analisis bangunan sebagai keluaran akhir dari proses rancangan sehingga hubungan yang terbentuk dapat memperjelas pemahaman mengenai ragam permasalahan, dinamika, serta konsiderasi yang dilakukan oleh Rekotomo Prasetyo.

ANALISIS

Tahap Understand pada Perancangan Masjid At-Thohir

Proses	Tujuan	Cara	Input	Output
Understand	Memahami keinginan klien untuk membangun masjid sebagai persembahan kepada sang ayah	Melakukan riset mengenai bangunan masjid	Brief klien	Kumpulan materi mengenai data kebutuhan masjid, catatan kebutuhan dan keinginan klien

Tahap Observe pada Perancangan Masjid At-Thohir

Proses	Tujuan	Cara	Input	Output
Observe	Mengumpulkan wawasan tentang kebutuhan arsitektur masjid, identifikasi lingkungan, tapak, dan budaya, serta keinginan spesifik klien	Mendalami kebutuhan arsitektur masjid, pengamatan tapak dan lingkungan, pengamatan langsung ke preseden	Tantangan desain, keinginan klien, kebutuhan arsitektur masjid	Pemahaman mengenai arsitektur masjid, lingkungan sekitar, tapak, dan budaya

Tahap Point of View pada Perancangan Masjid At-Thohir

Proses	Tujuan	Cara	Input	Output
Storytelling/Discussion	Bertukar hasil penelitian dan membawa pemikiran kepada klien	Bercerita melalui narasi verbal dan menambah catatan riset dari klien	Wawasan tentang kebutuhan desain dan fakta hasil observasi	Wawasan tertulis dan sketsa
Clustering Insights	Menyusun kembali wawasan pemikiran	Mengelompokkan wawasan yang serupa	Wawasan tertulis dan sketsa	Pengelompokan catatan
Synthesis	Meringkas wawasan menjadi representasi visual dan mengidentifikasi kekurangan untuk perbaikan	Pengelompokan dan penyesuaian visual wawasan dalam kerangka pemikiran	Mengkluster wawasan tertulis dan sketsa	Kerangka pemikiran
Point of View	Teori mikro tentang kebutuhan dan keinginan klien	Pencarian analogi dan metafora	Kerangka pemikiran	Sudut pandang sebagai metafora dari perspektif pengguna

Tahap Ideate pada Perancangan Masjid At-Thohir

Proses	Tujuan	Cara	Input	Output
Brainstorming Question	Menghasilkan pertanyaan kritis yang menunjukkan permasalahan sebelumnya	Tidak ada metode formal, semua orang dapat memberi masukan	Sudut pandang atau pendapat	Pertanyaan brainstorming
Ideation	Menghasilkan ide solusi yang memungkinkan untuk menjawab masalah	Brainstorming	Pertanyaan brainstorming dan catatan kecil	Ide tertulis dan sketsa
Clustering Ideas	Memantapkan seluruh ide yang dihasilkan	Mengelompokkan ide-ide sesuai kriteria spesifik	Ide dalam bentuk sketsa dan tulisan	Kelompok-kelompok ide

Tahap Prototype pada Perancangan Masjid At-Thohir

Proses	Tujuan	Cara	Input	Output
Prototype	Representasi konsep yang cukup jelas dan mendalam mengenai material	Membuat model maket dan simulasi VR	Ide, alat, dan material terpilih	Prototype dan detail model rancangan

Tahap Test pada Perancangan Masjid At-Thohir

Proses	Tujuan	Cara	Input	Output
Test	Mengumpulkan feedback dari klien mengenai keseluruhan rancangan bangunan	Mempresentasikan keseluruhan rancangan bangunan kepada klien	Keseluruhan rancangan bangunan	Feedback positif atau negatif dari klien

KESIMPULAN

Bagaimana design thinking Rekotomo Prasetyo dalam proses desain masjid keluarga At-Thohir?

Rekotomo berhasil menerapkan semua tahapan design thinking sesuai dengan teori Hasso Plattner, ia juga menerima masukan untuk memastikan bahwa rancangan akhir Masjid At-Thohir dapat mencerminkan visi dan kebutuhan semua pihak yang terlibat.

Rekotomo mengintegrasikan konsep keluarga dengan menghadirkan simbolisasi yang kuat pada ukuran dan penataan kubah-kubah yang merepresentasikan anggota keluarga dari Mochamad Thohir.

Meskipun terdapat aspek yang tidak sepenuhnya mengikuti teori Hasso Plattner, dapat disimpulkan bahwa Rekotomo berhasil menggabungkan idealisme pribadi dengan kebutuhan klien yang menghasilkan bangunan masjid yang tidak hanya estetis dan fungsional, tetapi juga bermakna secara emosional.

